

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

- 5.1.1 Kedua partisipan D dan G memiliki karakteristik yang sesuai dengan tahapan moral pra konvensional pada tahapan penalaran moral Kohlberg yaitu egosentris, kepatuhan pada otoritas, dan altruisme timbal balik/hedonisme oportunistik. Perilaku D dan G apabila dibandingkan dengan usia, remaja pada umumnya berada pada tahapan moral konvensional.
- 5.1.2 Pada partisipan G faktor yang mempengaruhi penalaran moral adalah konflik sosio-kognitif. Pada partisipan D, faktor yang mempengaruhi penalaran moral adalah iklim sosial moral.
- 5.1.3 Berdasarkan kasus yang dialami, diperlukan layanan konseling individual yang bertujuan untuk melatih sikap asertif menggunakan teknik *assertive training* untuk partisipan G. Layanan konseling individual untuk partisipan D, bertujuan agar mampu memaafkan Ayah dan bertanggung jawab atas kesalahan yang telah diperbuat dengan tidak menyalahkan orang lain menggunakan pendekatan *Rational Emotive Behavior Counseling (REBC)*.
- 5.1.4 Berdasarkan kasus yang dialami oleh partisipan G dan D, pembelajaran yang dapat diambil (*lesson learned*) bagi program preventif pelayanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan penalaran moral untuk mencegah kehamilan pra nikah pada remaja yaitu: pemahaman akan *sexual consent* dan *relationship right and responsibilities*, serta keterampilan regulasi emosi, *sexual assertive*, dan berpikir kritis yang dikemas dalam pendidikan seksual komprehensif.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan temuan penelitian, dipaparkan rekomendasi kepada beberapa pihak terkait untuk mengembangkan dan menerapkan temuan penelitian sebagai berikut

5.2.1 Bagi Yayasan RUTH

Temuan penelitian sebagai alternatif layanan konseling individual dalam menangani kasus partisipan G dan D.

5.2.2 Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Temuan penelitian sebagai alternatif program preventif pelayanan bimbingan dan konseling pada remaja di sekolah dalam meningkatkan penalaran moral untuk mencegah kehamilan pra nikah.

5.2.3 Bagi peneliti selanjutnya

5.2.2.1 Peneliti selanjutnya dapat meneliti penalaran moral dengan sampel yang lebih luas sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan ke dalam populasi.

5.2.2.2 Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dan membandingkan dengan mengambil subjek dari Yayasan / rumah singgah sejenis maupun subjek yang tidak difasilitasi Yayasan / rumah singgah sejenis.

5.2.2.3 Peneliti selanjutnya dapat meneliti penalaran moral dengan teori penalaran moral Piaget.